

**MODAL SOSIAL KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)  
PADA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DI NAGARI SUNGAYANG KECAMATAN SUNGAYANG  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**Oleh: Novlin Moninda**

E-Mail: [novlinmoninda02@gmail.com](mailto:novlinmoninda02@gmail.com)

**Dosen Pembimbing: Dr. Hesti Asriwandari, M. Si**

E-Mail: [hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id](mailto:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jalan. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru Riau 28293-Telp/Fax. 0761-63277

Penelitian ini berjudul “Modal Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar” peneliti sangat tertarik untuk menetapkan tema ini karena pentingnya peran modal sosial dalam suatu kelompok. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang menyangkut peran modal sosial dalam kelompok usaha bersama (KUBE) yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teori modal sosial. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Bagaimana peran unsur-unsur modal sosial pada aktivitas kelompok usaha bersama (KUBE) pada PKH? (2) Bagaimana hambatan pada setiap unsur-unsur modal sosial pada kelompok usaha bersama (KUBE) pada PKH?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket, dan dokumentasi. Adapun populasi dan sampel dengan menggunakan teknik Slovin dari 165 populasi di dapat 62 sampel dan hasil penemuan dilapangan dapat kita ketahui bahwa peran modal sosial dalam kelompok KUBE yaitu unsur modal sosial norma dan jaringan berada pada kategori sedang dan kepercayaan berada pada kategori rendah. Sedangkan hambatan pada unsur-unsur modal sosial pada kelompok usaha bersama (KUBE) yaitu kepercayaan.

**Kata Kunci: Modal Sosial, Kelompok Usaha Bersama, Program Keluarga Harapan**

**SOCIAL CAPITAL OF THE JOINT BUSINESS GROUP IN FAMILY  
HOPE PROGRAM AT NAGARI SUNGAYANG  
SUNGAYANG DISTRICT  
TANAH DATAR REGENCY**

**By: Novlin Moninda**

E-Mail: [novlinmoninda02@gamil.com](mailto:novlinmoninda02@gamil.com)

**Supervisor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si**

E-Mail: [hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id](mailto:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id)

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus Bina Widya At. H.R Soebrantas Street Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru Riau 28293-Phone/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*This study entitled "Social Capital of the Joint Business Group in the Family Hope Program at Nagari Sungayang, Sungayang District, Tanah Datar Regency." Researchers are very interested in determining this theme because of the importance of the role of social capital in a group. Data analysis in this study is by using descriptive quantitative methods, which concerns the role of social capital in joint venture groups (KUBE) which will then be analyzed using social capital theory. As for the formulation of the problem in this study, namely (1) What is the role of the elements of social capital in the activities of the collective business group (KUBE) in PKH? (2) What are the barriers to each of the elements of social capital in the joint venture group (KUBE) in PKH? Data collection techniques in this study were questionnaires and documentation. As for the population and samples using the Slovin technique from 165 populations, 62 samples were obtained and the findings in the field can be seen that the role of social capital in the KUBE group, namely the elements of social capital norms and networks, is in the medium category and trust is in the low category. Meanwhile, the obstacle to the elements of social capital in the joint business group (KUBE) is trust.*

**Keywords: Social Capital, KUBE, Hope Family Program**

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat penduduk yang tinggi dan mayoritas masyarakatnya berada pada taraf ekonomi yang rendah. Hal ini akan menyebabkan angka kemiskinan di Indonesia akan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Kondisi seperti ini tentu akan menimbulkan berbagai persoalan-persoalan rumit yang harus di hadapi oleh pemerintah Indonesia seperti tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat kesehatan yang rendah dll (Rahmawati & Kisworo, 2017).

Masalah kemiskinan masih menjadi sorotan utama terkait dengan usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Masalah kemiskinan dan pengangguran ini harus segera terpecahkan karena fenomena tersebut tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan terhubung satu sama lain (Soimin, 2014: 25).

Batasan kemiskinan menurut Wikipedia Bahasa Indonesia yaitu suatu keadaan dimana terjadi kekurangan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minuman. Hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup (Setiadi & Kolip, 2011: 789-796).

Pada periode sebelum krisis ekonomi 1997-1998, program penanggulangan kemiskinan terfokus pada program-program berbasis pemberdayaan masyarakat. Salah satunya yaitu Program Pembangunan Keluarga Sejahtera yang dilaksanakan melalui Program Tabungan Keluarga Sejahtera pada tahun 1996-2003. Ketiga program tersebut mempunyai

komponen yang sama, yaitu pemberian bantuan dan pendampingan program (Supriyanto, Ramdhani, & Eldi, 2014: 15).

Pada masa reformasi pemerintahan telah membuat program pemberantasan kemiskinan dengan program Jaringan Pengaman Sosial (JPS). Dengan program jangka pendeknya memberikan bantuan kepada kelompok miskin yang bentuknya yaitu: bantuan kesehatan, pendidikan, pembukaan lapangan kerja, modal karya, penyediaan beras murah dan pemberdayaan daerah miskin (H. Sujianto & Tinov, 2010: 35-46).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan akan tetapi program-program yang dilaksanakan dalam upaya memberantas kemiskinan selama ini belum optimal. Sehingga tujuan dari pembangunan nasional mengenai masalah peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat belum tercapai dengan baik (Utomo, Hakim,, & Ribawanto, 2014).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program yang memberikan bantuan sosial tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin yang telah ditetapkan sebagai keluarga penerima bantuan. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH sejak tahun 2007, sebagai upaya penanggulangan percepatan kemiskinan di bidang pendidikan dan bidang kesehatan. Sehingga keluarga miskin dapat memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan dan fasilitas layanan pendidikan yang tersedia di sekitar mereka.

PKH memiliki beberapa akses diantaranya yaitu dibidang kesehatan,

pendidikan, perawatan, pendampingan, termasuk akses untuk berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan (Kementerian Sosial RI, 2019: 9).

Program Keluarga Harapan (PKH) diatur didalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan yang mana berbunyi “ Bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, perlu program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan ” (Kementerian, 2018).

PKH mempunyai suatu kegiatan yang disebut dengan kelompok usaha bersama (KUBE) yang mana masyarakat penerima PKH harus ikut dalam kelompok usaha bersama (KUBE). KUBE tersebut memiliki 2 kegiatan yang terdiri dari pertemuan kelompok dan berladang cabe rawit.

Setiap anggota KUBE harus secara bersama-sama melaksanakan kegiatan kelompok mulai dari dana yang dibutuhkan untuk kegiatan sampai hasil yang didapatkan dari kegiatan KUBE tersebut, yang mana nantinya dana yang didapatkan dari hasil kegiatan KUBE akan dimasukkan kedalam kas kelompok setelah itu dibagi lagi secara rata kepada semua anggota kelompok tersebut.

Modal sosial menurut Putnam terdiri dari tiga bagian yaitu jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Dari pengertian modal sosial tersebut, dapat

simpulkan bahwa didalam suatu kelompok tentu dibutuhkan modal sosial di dalamnya. Karena dengan adanya modal sosial maka akan dapat membantu menjaga keutuhan dan hubungan antar anggota kelompok. Sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh suatu kelompok akan berjalan dengan lancar.

KUBE bertujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi. Sehingga dengan adanya kegiatan KUBE dapat memberikan berbagai hal diantaranya yaitu saling mengenal antar anggota kelompok, saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi. Sehingga setiap anggota KUBE dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan tersebut. Indikator capaian keberhasilan KUBE adalah terwujudnya kemandirian keluarga.

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan penulis diatas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui modal sosial dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut: “ Modal Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran unsur modal sosial dalam aktivitas kelompok usaha bersama (KUBE) pada program keluarga harapan ?
2. Bagaimana hambatan pada setiap unsur modal sosial pada aktivitas kelompok usaha bersama

(KUBE) program keluarga harapan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran unsur modal sosial dalam aktivitas kelompok usaha bersama (KUBE) pada program keluarga harapan.
2. Untuk mengetahui hambatan pada setiap unsur modal sosial pada aktivitas kelompok usaha bersama (KUBE) program keluarga harapan?

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan atau referensi bagi yang membutuhkan.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran modal sosial dalam suatu kelompok salah satunya yaitu Kelompok Usaha Bersama pada Program Keluarga Harapan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Modal Sosial

Perhatian pada tema modal sosial muncul pada dekade 1980-an, ketika sejumlah ahli melakukan berbagai studi intensif tentang berbagai fenomena modal sosial di berbagai Negara. Bentuk modal sosial muncul dari hubungan-hubungan antara individu, keluarga, kelompok, komunitas yang merupakan akses memperoleh keuntungan bernilai atau sumber daya.

Menurut Field, modal sosial ialah orang membangun hubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut, sejauh jaringan tersebut menjadi sumber daya dia dapat dipandang sebagai modal.

Menurut Bourdieu dan Wacqquan modal sosial adalah sumber daya actual atau maya yang berkumpul pada seseorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.

Selain itu Putnam mendefinisikan modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Field, 2011 : 11-51).

Berbeda dengan tokoh diatas, Fukuyama memfokuskan pada aspek-aspek norma dan kepercayaan sosial dari modal sosial. Ia menekankan modal sosial sebagai seperangkat nilai-nilai dan norma-norma bersama dikalangan anggota kelompok yang memungkinkan para anggota saling bekerja sama (Haryanto, 2011 : 175).

Jadi disini penulis menggunakan teori modal sosial menurut Putnam yang mana modal sosialnya terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan.

#### 1. Jaringan

yaitu adanya ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial). Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak. Jaringan

itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri. Jadi apabila salah satu jaringan putus maka akan mempengaruhi jaringan yang lainnya. (Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi, 2011 : 157-159).

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa jaringan sosial melihat hubungan antar individu, antar kelompok, dan individu dengan kelompok. Simpul dilihat melalui aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan merupakan hubungan antar para aktor tersebut.

Studi jaringan sosial biasanya dikaitkan dengan bagaimana pribadi berhubungan antar satu sama lain dan bagaimana ikatan afiliasi melayani baik sebagai pelicin dalam memperoleh sesuatu yang dikerjakan, sebagai jembatan untuk memudahkan hubungan antara satu pihak dengan pihak lainnya (Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi, 2011 : 157-159).

Dimensi jaringan ada tiga yaitu:

a) Lingking Social Capital

Yaitu ikatan modal sosial yang menjangkau orang-orang yang sangat berbeda, bahkan berada di luar komunitasnya. Ikatan modal sosial ini, biasanya dihubungkan dengan organisasi seperti pemerintah, bank, ataupun lembaga penyanggah dana yang ada di dalam atau luar masyarakat. Jadi lingking adalah jaringan seseorang yang dihubungkan dengan suatu organisasi seperti pemerintah.

b) Bridging Social Capital

Yaitu jaringan yang melibatkan hubungan diantara orang-orang yang tidak dekat, seperti persahabatan yang tidak erat. Kekuatan pada hubungan ini tidak terlalu kuat namun ada kesempatan untuk dapat menjalin

keeratan hubungan. Pada kelompok ini, kepercayaan harus dibangun atas dasar norma-norma umum dalam masyarakat dibandingkan pengalaman pribadi dari masing-masing individu. Jadi bridging adalah jaringan ke luar / jaringan dengan kelompok lainnya yang heterogen

c) Bonding Social Capital

Yaitu suatu jaringan yang memiliki hubungan yang sangat dekat seperti keluarga dekat, tetangga. Disini hubungannya sangat kuat dan bersifat tertutup. Atau bonding ialah jaringan didalam kelompok yang homogen.

Jadi jaringan pada KUBE-PKH terdiri dari jaringan antar anggota dalam kelompok (Bonding), jaringan antar kelompok (Bridging), jaringan dengan pemerintah (Lingking).

2. Norma

yaitu seperangkat pedoman yang mengatur perilaku dari para anggota dan ada sanksi nyata dari pelanggaran yang terjadi. Norma mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda yaitu ada yang lemah, sedang, dan kuat. (Soekanto & Sulistyowati, 2013 : 174).

Jadi norma sosial adalah suatu aturan yang menjadi acuan dalam masyarakat dalam bertindak laku, begitupun juga dengan hubungan kerjasama yang telah terjalin dengan pihak lain dalam kelompok KUBE. Jika norma yang sudah ditetapkan dilanggar oleh individu, maka si pelaku akan mendapatkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukannya.

Norma yang ada pada KUBE yaitu norma kesusilaan, yang mana norma tersebut berasal dari hati nurani manusia seperti rasa saling menghargai, rasa saling tolong menolong, dan tingkat kepatutan

terhadap aturan yang ada didalam kelompok.

### 3. Kepercayaan

Menurut Giddens (Damsar, 2011 : 186) didefinisikan sebagai keyakinan akan reliabilitas seseorang atau sistem terkait dengan berbagai hasil atau peristiwa, dimana keyakinan itu mengekspresikan suatu iman (faith) terhadap integritas. Kepercayaan diibaratkan sebagai sesuatu pelumas yang membuat jalannya kelompok atau organisasi dan perusahaan menjadi lebih efisien (Fukuyama, 2002 : 22).

Dalam artian bahwa dengan adanya kepercayaan antar anggota dalam kelompok maka kelompok tersebut akan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepercayaan dalam KUBE dapat berupa kerja sama antar anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan, dan rasa tanggung jawab antar anggota dalam kegiatan yang dilakukan.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan informasi yang didapat dari Ketua PKH Di Nagari Sungayang bahwasannya Nagari Sungayang adalah daerah yang masyarakatnya paling banyak menerima bantuan PKH di Kecamatan Sungayang yaitu sebanyak 165 orang.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menjadi

perhatian dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi anggota KUBE pada PKH di Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang yaitu sebanyak 165 orang.

#### 3.2.2. Sampel

Yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel penulis menggunakan rumus Perhitungan Slovin. Penulis menggunakan rumus ini karena populasi yang didapat sudah diketahui jumlahnya dari tempat penelitian.

Rumus Slovin adalah :

Keterangan:

n= Besarnya ukuran sampel

N = Populasi

e = Tingkat Keyakinan (10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{165}{1 + 165 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{165}{1 + 165 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{165}{2,65}$$

$$n = 62,2$$

n = 62,2 orang, dibulatkan menjadi 62 orang.

Sampel diambil berdasarkan proporsional sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan unsur-unsur atau kategori didalam populasi penelitian.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Arikunto, 2002: 197).



Penelitian ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

#### 3.3.1. Observasi

adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung.

#### 3.3.2. Kuesioner

Yaitu suatu teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan kepada responden. Dimana kuesioner ini akan mempermudah sipeneliti dalam bertanya kepada responden sehingga peneliti akan mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

#### 3.3.3. Dokumentasi

Yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, baik berupa foto-foto, film dokumentar, buku-buku yang relevan dll.

### 3.4 Jenis Data Sumber Data

#### 3.4.1. Data Primer

Ialah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau data yang diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan seperti: identitas responden, pendapatan perbulan, pola konsumsi, ukuran rumah, serta data primer lainnya yang dipandang perlu oleh peneliti.

#### 3.4.2. Data Sekunder

Ialah data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan atau data yang diperoleh dari kantor-kantor instansi terkait dalam penelitian ini seperti: data jumlah penduduk Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang berdasarkan kemiskinan, keadaan geografis desa, serta data sekunder lainnya yang dianggap perlu.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data dalam

bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan dipresentasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian yang analisisnya kuantitatif deskriptif yaitu suatu analisa untuk mencoba serta menggambarkan pola-pola dalam suatu hasil penelitian (Sugiyono, 2017;15-16).

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis SPSS yang dilakukan dengan pengumpulan data yang berupa angka, data berupa angka tersebut kemudian diolah menjadi suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Aktivitas KUBE

Setelah melihat kategori dari masing-masing aktivitas KUBE, maka selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai aktivitas KUBE dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini:

**Tabel 5.9**  
**Rekapitulasi Aktivitas KUBE**

| No              | Indikator            | Skor          |
|-----------------|----------------------|---------------|
| 1               | Pertemuan Kelompok   | 208           |
| 2               | Berladang Cabe Rawit | 207           |
| <b>Total</b>    |                      | <b>415</b>    |
| <b>Kategori</b> |                      | <b>Sedang</b> |

Sumber: Data Olahan Peneliti 2020

Berdasarkan tabel 5.9 bahwa untuk mengukur aktivitas KUBE maka penulis menggunakan Skala Linkert yaitu: SS= 5, S= 4, RR= 3, TS= 2, STS= 1. Pernyataan yang mengukur aktivitas KUBE yaitu ada 2 yang terdiri dari pertemuan kelompok dan berladang cabe rawit.



Jadi untuk menghitung nilai setiap aktivitas KUBE dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai rekapitulasi tanggapan yang diberikan oleh responden anggota KUBE. Setelah direkapitulasi, maka dapat diketahui secara keseluruhan norma yang ada pada kelompok KUBE tergolong pada kategori Sedang. Karena anggota KUBE menyadari bahwa aktivitas KUBE yang dilakukan, itu semua merupakan kegiatan yang dibuat secara bersama-sama anggota didalam suatu kelompok.

## 2. Analisis Peran Unsur Modal Sosial

Setelah melihat kategori dari masing-masing indikator norma, kepercayaan dan Jaringan. Maka selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan mengenai peran unsur modal sosial dalam kelompok KUBE dapat dilihat pada tabel 5.21 berikut ini:

**Tabel 5.21**  
**Rekapitulasi Data Peran Unsur**  
**Modal Sosial**

| No              | Peran Unsur Modal Sosial | Skor          |
|-----------------|--------------------------|---------------|
| 1               | Norma                    | 624           |
| 2               | Kepercayaan              | 478           |
| 3               | Jaringan                 | 665           |
| <b>Jumlah</b>   |                          | <b>1.767</b>  |
| <b>Kategori</b> |                          | <b>Tinggi</b> |

Sumber: Olahan Data Peneliti 2020

Berdasarkan tabel 5.21 bahwa untuk mengukur peran unsur modal sosial maka penulis menggunakan Skala Linkert yaitu: SS= 5, S= 4, RR= 3, TS= 2, STS= 1. Pernyataan yang mengukur norma yaitu ada 3 yang terdiri dari rasa saling menghargai antar anggota, rasa saling tolong menolong antar anggota dan kepatuhan anggota terhadap aturan yang ada didalam kelompok.

Kemudian kepercayaan terdiri dari 2 pernyataan yaitu kerja sama antar anggota dan rasa tanggung jawab setiap anggota. Serta jaringan terdiri dari 3 pernyataan yaitu hubungan antar anggota kelompok, hubungan antar kelompok, dan hubungan dengan pemerintah.

Jadi untuk menghitung nilai setiap unsur modal sosial dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai rekapitulasi tanggapan yang diberikan oleh responden anggota

KUBE. Setelah direkapitulasi, maka dapat diketahui secara keseluruhan peran unsur modal sosial yang ada pada kelompok KUBE tergolong pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena semua anggota KUBE sudah mengetahui akan pentingnya adanya peran unsur modal sosial dalam suatu kelompok yang terdiri dari norma, kepercayaan, dan jaringan.

### 3. Analisis Hambatan Unsur Modal Sosial Pada Aktivitas KUBE

Setelah melihat kategori dari masing-masing indikator hambatan unsur-unsur modal sosial pada aktivitas KUBE, Maka selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan mengenai hambatan unsur modal sosial pada aktivitas KUBE-PKH dapat dilihat pada tabel 5.26 berikut ini:

**Tabel 5.25**  
**Distribusi Responden Berdasarkan hambatan unsur-unsur modal sosial pada aktivitas KUBE-PKH**

| No              | Hambatan Unsur Modal Sosial | Skor          |
|-----------------|-----------------------------|---------------|
| 1               | Norma                       | 225           |
| 2               | Jaringan                    | 208           |
| 3               | Kepercayaan                 | 231           |
| <b>Jumlah</b>   |                             | <b>664</b>    |
| <b>Kategori</b> |                             | <b>Sedang</b> |

Sumber: Olahan Data Peneliti 2020

Berdasarkan tabel 5.25 bahwa untuk mengukur hambatan unsur modal sosial pada aktivitas KUBE-PKH, maka penulis menggunakan Skala Linkert yaitu: SS= 5, S= 4, RR= 3, TS= 2, STS= 1. Pernyataan yang mengukur hambatan unsur modal sosial pada aktivitas KUBE-PKH yaitu ada 3 yang terdiri dari tingkat

pengetahuan anggota KUBE terhadap norma yang ada dalam suatu kelompok, tingkat kepercayaan anat anggota KUBE, tingkat pengetahuan anggota KUBE terhadap pentingnya adanya suatu jaringan.

Jadi untuk menghitung nilai setiap hambatan unsur modal sosial pada aktivitas KUBE-PKH dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai rekapitulasi tanggapan yang diberikan oleh responden anggota KUBE. Setelah direkapitulasi, maka dapat diketahui secara keseluruhan hambatan unsur modal sosial yang ada pada kelompok KUBE tergolong pada kategori sedang . Hal ini disebabkan karena masih ada sebagian dari anggota KUBE yang kurang pengetahuannya terhadap pentingnya adanya suatu norma didalam kelompok.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

1. Unsur-unsur modal sosial sangat berperan didalam suatu kelompok, salah satunya yaitu kelompok usaha bersama (KUBE) pada PKH. Adapun unsur- unsur modal sosial yang berperan yaitu norma, jaringan,

dan kepercayaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya unsur-unsur modal sosial dalam kelompok KUBE, maka kelompok KUBE dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok.

2. Hambatan atau kendala pada unsur-unsur modal sosial pada penelitian ini yaitu kepercayaan dan norma berada pada kategori sedang. sedangkan jaringan berada pada kategori tinggi.

## 2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini, maka penulis akan mengemukakan saran-saran dan masukan bagi pemerintah dan anggota KUBE pada PKH sebagai berikut:

1. Anggota kelompok usaha bersama pada PKH harus lebih meningkatkan kepercayaan antar sesama anggota KUBE. Karena dengan adanya rasa saling percaya terhadap sesama anggota, maka kegiatan dan tujuan yang diharapkan dalam suatu kelompok akan dapat dengan mudah untuk dicapai.
2. Petugas program harus lebih giat lagi untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya adanya suatu kepercayaan dalam suatu kelompok

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.  
 Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana.

- Field, J. 2011. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Pustaka.  
 Fukuyama, F. 2002. *Trust (Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran)*. Yogyakarta: Qolam.  
 H. Sujianto, & Tinov, M. 2010. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan ( Studi Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan di Kabupaten Pelalawan)*. Pekanbaru: Alaf Riau.  
 Haryanto, S. (2011 : 175). *Sosiologi Ekonomi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.  
 Kementerian Sosial RI. (2019: 9). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2019*. Jakarta: Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI.  
 Setiadi, E., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.  
 Soekanto, S.& Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.  
 Soimin, W. I. (2014: 25). *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan (Gagasan Manajemen Pengembangan Masyarakat untuk Memutus Mata Rantai Kemiskinan)*. Malang: Intrans Publishing.  
 Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
 Supriyanto, R. W., Ramdhani, E. R., & E. R. (2014: 15). *PERLINDUNGAN SOSIAL DI INDONESIA: TANTANGAN*

*DAN ARAH KE DEPAN.*  
Jakarta: Direktorat Perlindungan  
dan Kesejahteraan Masyarakat.

JURNAL:

- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017).  
Peran Pendamping Dalam  
Pemberdayaan Masyarakat  
Miskin. *Journal Of Nonformal  
Education and Community  
Empowerment*, 1(2), 161-169.
- Utomo, D., Hakim,, A., & Ribawanto,  
H. (2014). Pelaksanaan Program  
Keluaraga Harapan Dalam  
Meningkatkan Kualitas Hidup  
Rumah Tangga Miskin. *Jurnal  
Administrasi Publik*, 2(1), 29-34.